

Pemeliharaan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Mutiara Rahma Harina¹, Nellitawati¹

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Mutiara Rahma Harina, e-mail: mutiararahma181@gmail.com

Nellitawati, e-mail: nellitawati@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to provide information related to the maintenance of learning facilities seen in the indicators of routine maintenance, periodic maintenance, incidental maintenance, and preventive maintenance at the Private Vocational School of Guguak Panjang District. This type of research is descriptive. The total population in this study were 162 teachers. Calculating the sample size using the Slovin formula with an error rate of 10% through the Proportionate Stratified Random Sampling technique which obtained a total sample of 67 teachers. The research instrument used is a questionnaire using a Likert scale which has five alternative answers. The validity and reliability trials were assisted by the SPSS 29.0 for windows program. The questionnaire was declared valid at an error rate of 10% with a calculated rho of 0.776 and reliable with an r-count of 0.957 greater than the rho table. The analysis technique uses the mean. The results of the study show the maintenance of learning facilities Which is seen from the aspect; 1) routine maintenance is in the good category with an average score of 4.49; 2) periodic maintenance is in the good category with an average score of 3.96; 3) incidental maintenance is in the good category with an average score of 4.41; and 4) preventive maintenance is in the good category with a good score with an average score of 4.42. Overall, it can be concluded that the teacher's perception of the maintenance of learning facilities is in the good category with the achievement of 4.43.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemeliharaan sarana pembelajaran yang dilihat pada indikator pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, pemeliharaan insidental, dan pemeliharaan preventif di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 162 guru. Menghitung besar penentu sampel dengan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10% melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang memperoleh total sampel sebanyak 67 guru. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban. Uji coba validitas dan reliabilitas dibantu oleh program SPSS 29.0 *for windows*. Angket dinyatakan valid pada tingkat kesalahan 10% dengan rho hitung 0,776 dan reliabel dengan r hitung 0,957 besar dari rho tabel 0,60 . Teknik analisis dengan menggunakan *mean*. Hasil penelitian menunjukkan pemeliharaan sarana pembelajaran yang dilihat dari aspek; 1) pemeliharaan rutin terdapat pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,49; 2) pemeliharaan berkala terdapat pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,96; 3) pemeliharaan insidental terdapat pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,41; dan 4) pemeliharaan preventif terdapat pada kategori baik dengan skor baik dengan skor rata-rata 4,42. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang pemeliharaan sarana pembelajaran berada pada kategori baik dengan capaian hasil 4,43.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Sarana, Pembelajaran

How to Cite: Harina, M.R., Nellitawati., (2023). Pemeliharaan Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4 (2), 69-74. doi: 10.24036/jeal.v4i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan nasional. Penyelenggaraan proses pendidikan ini berupaya untuk mencerdakan kehidupan bangsa yang menjadi tujuan utama dari lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mencukupi kebutuhan akan saran pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan yang berguna untuk

memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Setiap satuan pendidikan akan berusaha mencukupi kebutuhan sarana pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (UU SISDIKNAS NO.20 Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian setelah melalui proses pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menciptakan peserta didik yang dapat mengembangkan potensinya, sehingga mereka memiliki sistem berfikir, nilai moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakat dan mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai dengan kehidupan masa mendatang (Sutoto and Hidayati 2004). Keberhasilan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan melalui proses mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidika untuk menunjang pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP NO.19 Tahun 2005). Untuk menjamin ketersediaan sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar maka perlunya pengelolaan yang baik terhadap sarana pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sarana yang ada di sekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam menjamin terlaksannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Syahril (2018:83) mengatakan pemeliharaan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya guna dan hasil guna suatu barang sehingga selalu dalam keadaan yang siap pakai. Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan sarana pembelajaran agar awet dan tahan lama (Mustari 2015). Untuk menunjang proses belajar mengajar, peranan sarana sangatlah penting, sehingga kegiatan pengelolaan sangat perlu dilakukan oleh sekolah. Barnawi and Arifin (2012:47) sarana pembelajaran adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan terhap pemeliharaan sarana pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif jika sarana pembelajaran memadai. Namun demikian kegiatan, ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai tidak cukup tanpa adanya kegiatan pemeliharaan sarana pembelajaran. Gistituati (2013) mengemukakan bahwa pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan guna menjaga barang sarana pembelajaran di sekolah agar semuanya berada dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan untuk menjaga agar barang sarana selalu berada dalam kondisi siap pakai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Martin and Fuad 2016) mengatakan ada beberapa tujuan pemeliharaan sarana pembelajaran diantaranya; 1) untuk mengoptimalkan usia peralatan; 2) untuk menjamin kesiapan peralatan apabila sewaktu waktu digunakan; 3) untuk menjamin kesediaan peralatan dengan dilakukannya pengecekan rutin terhadap barang sarana; 4) untuk menjamin keselamatan bagi orang yang menggunakan peralatan. Apabila tujuan ini tercapai maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam pemeliharaan sarana pembelajaran ada kegiatan yang dilakukan diantaranya; 1) pemeliharaan rutin; 2) pemeliharaan berkala; 3) pemeliharaan insidental; 4) pemeliharaan preventif (Sugandi and Premeyanti 2019).

Pemeliharaan sarana pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Namun masih ditemukannya beberapa fenomena terkait pemeliharaan sarana pembelajaran yang di temui di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang seperti; 1) masih adanya meja dan kursi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam keadaan rusak, 2) banyaknya ditemukan buku-buku yang tidak terpakai bertumpukan di belakang lemari; 3) masih adanya saran pembelajaran yang tidak digunakan secara efektif dan hanya sebagai pajangan saja dan tidak dimanfaatkan; 4) kurangnya tanggung jawab warga sekolah akan pentingnya pemeliharaan sarana pembelajaran. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi sebera baik pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang yang dilihat dari persepsi guru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Elektronika Indonesia Bukittinggi, SMKS Gajah Tongga Bukittinggi, SMKS Pembangunan Bukittinggi, SMKS Pembina Bangsa Bukittinggi, dan SMKS Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 162 guru dengan total sampel 67 guru. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket pada model skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban untuk menyertakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), yang setiap alternatif jawaban diberikan bobot 5,4,3,2,1,. Angket dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 29.0. Uji validitas penelitian menggunakan *product Moment* dengan tingkat kesalahan 10% (0,444). Angket dinyatakan valid dengan rho hitung 0,776 dan reliabel dengan r hitung 0,957 besar dari rho tabel 0,60. Alasan angket dijadikan sebagai

instrumen penelitian yaitu sampel yang digunakan dalam skala yang cukup besar dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus mean (rata-rata) untuk memperoleh hasil pengolahan data penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui persepsi guru tentang pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang, yang dilihat dari 4 indikator yaitu 1) pemeliharaan rutin; 2) pemeliharaan berkala; 3) pemeliharaan insidental; 4) pemeliharaan preventif.. Hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana pembelajaran digunakan jumlah item sebanyak 41 item. Pada indikator pertama yaitu pemeliharaan rutin diperoleh hasil rata-rata sebesar 4,49 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 12 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi terdapat pada nomor 1 pada pernyataan buku-buku pelajaran yang ada di sekolah disimpan pada satu lemari diperoleh skor rata-rata 4,78 dengan kategori baik sekali. Sedangkan item yang mendapat jawaban terendah terdapat pada item nomor 6 pada pernyataan gambar-gambar yang ada dalam kelas setiap hari dibersihkan agar terhindar dari rayap diperoleh skor rata-rata 4,03 dengan kategori baik.

Pada indikator kedua yaitu pemeliharaan berkala diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 12 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi terdapat pada nomor 2 pada pernyataan alat praktik seperti (komputer, printer, mesin-mesin, alat batik, dll) dilakukan perawatan enam bulan sekali sehingga tidak mudah rusak diperoleh skor rata-rata 4,22 dengan kategori baik. Sedangkan item yang mendapat jawaban terendah terdapat pada item nomor 5 dan 10 pada pernyataan penyemprotan anti hama terhadap buku-buku yang jarang terpakai dilakukan sekali tiga bulan dan pada pernyataan pendingin ruangan (Ac) tiga bulan sekali dibersihkan sehingga tidak mudah rusak diperoleh skor rata-rata 3,70 dengan kategori baik.

Pada indikator ketiga yaitu pemeliharaan insidental diperoleh skor rata-rata 4,41 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 9 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi terdapat pada nomor 4 pada pernyataan tinta printer yang habis segera di isi ulang oleh pihak sekolah diperoleh skor rata-rata 4,72 dengan kategori baik sekali. Sedangkan item yang mendapat jawaban terendah terdapat pada item nomor 7 pada pernyataan ac yang rusak segera dilakukan perbaikan sehingga bisa difungsikan kembali diperoleh skor rata-rata 4,10 dengan kategori baik.

Pada indikator keempat yaitu pemeliharaan preventif diperoleh skor rata-rata 4,42 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 8 item. Item yang mendapat nilai tertinggi terdapat pada nomor 1 pada pernyataan buku teks pelajaran diberi sampul agar terhindar dari kerusakan diperoleh skor rata-rata 4,67 dengan kategori baik sekali. Sedangkan item yang mendapat jawaban terendah terdapat pada item nomor 6 pada pernyataan lapis lemari dengan cairan polish agar tidak dimakan rayap diperoleh skor rata-rata 4,07 dengan kategori baik.

Dari hasil yang didapat secara keseluruhan yang memperoleh hasil capaian tertinggi 4,49 yaitu dari aspek pemeliharaan rutin berada pada kategori baik. Sedangkan hasil capaian terendah terdapat pada 3,96 yaitu aspek pemeliharaan berkala. Secara umum persepsi guru tentang pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang pada kategori baik dengan capain hasil 4,43 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keseluruhan Perspsi Guru Tentang Pemeliharaan Sarana Pembelajaran Di SMK Swasta Di Kecamata Guguak Panjang

No	Aspek yang diteliti	Skor rata-rata	Kategori
1.	Pemeliharaan Rutin	4,49	Baik
2.	Pemeliharaan Berkala	3,96	Baik
3.	Pemeliharaan Insidental	4,41	Baik
4.	Pemeliharaan Preventif	4,42	Baik
Rata-rata Keseluruhan		4,43	Baik

4. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang dilihat dari indikator: pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, pemeliharaan insidental, dan pemeliharaan preventif. Pembahasan hasil penelitian mengenai perpsi guru tentang pemeliharaan sarana pembelajaran dalam hal pemeliharaan secara rutin di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang berada pada kategori baik dengan perolehan skor skor 4,49. Walaupun pemeliharaan rutin sudah berada pada kategori baik, namun pemeliharaan rutin perlu dilakukan untuk meningkatkan pemeliharaan terutama pada item dengan capaian terendah yaitu gambar-gambar yang ada dalam kelas setiap hari dibersihkan

agar terhindar dari rayap yaitu memperoleh tingkat capaian 4,03 pada kategori baik. Terkait rendahnya capaian pada item gambar-gambar yang ada dalam kelas setiap hari dibersihkan agar terhindar dari rayap disebabkan karena kurangnya tanggung jawab warga sekolah terhadap kebersihan.

Adapun upaya yang dilakukan agar pemeliharaan turin dapat dilakukan dalam hal melakukan pemeliharaan terhadap gambar-gambar yang ada dalam kelas yaitu dengan membentuk jadwal piket di ruang kelas. Hal itu sesuai dengan pendapat Martin and Fuad (2016: 89) mengatakan bahwa setiap harinya di setiap ruang kelas adanya tim piket kelas yang secara bergantian bertugas menjaga kebersihan dan bertugas menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas.

Selain itu guru menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanto (2003) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas hingga penyelesaian serta tugas yang diberikan kepadanya dikerjakan sebaik mungkin. Sehingga sekolah memiliki tanggung jawab dalam penggunaan sarana pembelajaran dan dapat menunjang proses pembelajaran. Selain itu dalam kegiatan pemeliharaan rutin ini menjadi tanggung jawab warga sekolah untuk melakukan pemeliharaan agar dalam proses pembelajaran sarana pembelajaran yang ada tersebut bisa digunakan.

Pembahasan hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana pembelajaran dalam hal pemeliharaan berkala di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor 3,96. Walaupun kegiatan pemeliharaan berkala berada pada kategori baik, tetapi guru masih mempertahankan kegiatan pemeliharaan ini pada item penyemprotan obat anti hama terdapat buku-buku yang jarang terpakai dilakukan sekali 3 bulan dengan perolehan skor 3,70 pada kategori baik. Terkait penyebab rendahnya capaian penyemprotan obat anti hama terhadap buku-buku yang jarang dipakai disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap buku-buku yang tidak terpakai, karena buku-buku yang di gunakan oleh guru adalah buku cetakan terbaru, sehingga buku-buku yang lama di digunakan lagi.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan pemeliharaan berkala dalam hal penyemprotan obat anti hama terhadap buku-buku yang jarang dipakai dengan menjadwalkan kegiatan penyemprotan obat anti hama ke semua buku-buku yang ada untuk meminimalisir kerusakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Martin and Fuad (2016:95) penyemprotan obat anti hama untuk waktu-waktu tertentu untuk menghindari kerusakan. Sama halnya dengan pendapat Ananda and Banurea (2017:56) mengatakan ada beberapa faktor penyebab buku-buku lapuk/hancur salah satunya kelembapan. Apabila suhu udara di dalam ruangan sangat kering, akan mengakibatkan kertas menjadi rapuh, sedangkan udara terlalu basah akan mengakibatkan tumbuhnya jamur pada buku-buku. Buku-buku pembelajaran ini termasuk ke dalam alat pelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya buku-buku pelajaran akan menghambat proses pembelajaran itu nanti akan berlangsung (Herawati, Arafat, and Puspita 2020).

Pembahasan hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana pembelajaran dalam hal pemeliharaan insidental di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang berada pada kategori baik dengan perolehan skor 4,41. Walaupun pemeliharaan insidental sudah berada pada kategori baik, terutama pada item dengan capaian terendah yaitu ac yang rusak segera dilakukan perbaikan sehingga bisa difungsikan kembali dengan perolehan skor 4,10 yang berada pada kategori baik. Terkait renahnya capaian ac yang rusak segera dilakukan perbaikan sehingga bisa difungsikan kembali dapat dilakukan dengan memanggil teknisi untuk memperbaiki ac tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sebaiknya pihak sekolah melakukan pengecekan sebelum terjadinya kerusakan

Sejalan dengan pendapat (Mursito, Sulastri, Syahril, Kadri 2021) mengatakan perlu adanya koordinasi yang bertujuan untuk mengarahkan, menyalurkan, dan menyeimbangi suatu pekerjaan agar dapat menentukan hasil yang baik. Untuk itu perlu adanya koordinasi yang terjadi antar warga sekolah untuk menghindari terjadinya kerusakan yang lebih parah. Alangkah baiknya sebelum terjadinya kerusakan yang parah terhadap barang sarana dilakukan pengecekan terlebih dahulu baik itu sekali sebulan, tribulan, semester dan tahunan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Dewi 2014).

Pembahasan hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana pembelajaran dalam hal pemeliharaan preventif di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang berada pada kategori baik dengan perolehan skor 4,42. Walaupun pemeliharaan preventif sudah berada pada kategori baik dengan perolehan skor terendah yaitu lapisi lemari dengan cairan polish agar tidak dimakan rayap dengan perolehan skor 4,07 yang berada pada kategori baik. Terkait rendahnya capaian lapisi lemari dengan cairan polish agar tidak dimakan rayap dilakukan dengan kurang tanggapnya pengawasan wakil kurikulum sarana dan prsarana sekolah. Hendaknya wakil sarana dan prsarana mengetahui jika melapisi lemari dengan cairan polish berfungsi untuk mengantisipasi terjadinya kelapukan terhadap lemari.

Sejalan dengan pendapat (Nurbaiti 2015) mengenai pengawasan terhadap sarana pendidikan adalah salah satu usaha membantu personel sekolah untuk menjada dan memelihara sarana pembelajaran dan memanfaatkan sarana yang ada sesuai dengan fungsinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu kegiatan pemeliharaan preventif ini tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi dilaksanakan dalam satu tim. Sejalan dengan pendapat (Fatmawati, Mappincara, and Habibah 2019) kegiatan pemeliharaan preventif di sekolah dengan membuat tim pelaksana, kepala sekolah melakukan pemantauan

bulanan terhadap kerja tim setelah itu memberikan informasi mengenai pemeliharaan preventif ke seluruh warga sekolah untuk melakukan perawatan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penjelasan diatas mengenai persepsi guru tentang pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang dapat ditarik kesimpulan bahwa pemeliharaan sarana pembelajaran dalam hal pemeliharaan rutin di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang berada pada kategori baik dengan hasil capaian 4,49. Meskipun sudah berada pada kategori baik, tetapi pemeliharaan sarana pembelajaran masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan sehingga berada pada kategori sangat baik. Pada pemeliharaan berkala berada pada kategori baik dengan hasil capaian 3,96. Hal ini berarti pemeliharaan berkala sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan juga masih diperlukan peningkatan. Pada pemeliharaan insidental berada pada kategori baik dengan hasil capaian 4,41. Meskipun sudah berada pada kondisi baik kegiatan pemeliharaan insidental ini akan terus dilakukan sampai pada tingkatan sangat baik. Terakhir pemeliharaan preventif berada pada kategori baik dengan hasil capaian 4,42. Secara keseluruhan persepsi guru tentang pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Swasta Kecamatan Guguak Panjang berada pada kategori baik. Meskipun sudah berada pada kategori baik, tetapi pemeliharaan sarana pembelajaran masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan sehingga berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan simpulan tersebut penulis menyarankan bahwa pemeliharaan sarana pembelajaran sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk meminimalisir kerusakan yang parah terjadi dan juga kegiatan pemeliharaan sarana pembelajaran ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Daftar Rujukan

- Ananda, Rusydi, and Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Sampali Medan: CV Widya Puspita.
- Barnawi, and Muhammad Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, Diana Kartika. 2014. "Manajemen Sarana Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang." *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP* 2:129–38.
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah. 2019. "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3:115–21.
- Gistituati, N. 2013. *Manajemen Sekolah Program Non Akademik Dan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Padang*. Padang: UNP Press Padang.
- Herawati, Sri, Yasir Arafat, and Yenni Puspita. 2020. "Majemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran." *Innovative Education Journal* 2(3):21–28.
- Martin, and Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGarafindo Persada.
- Mursito, Muhammad Anis, Sulastri, Syahril, and Hanif Al Kadri. 2021. "Pemeliharaan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo." *Journal Educational Administration and Leadership* 1(3):76–80.
- Mustari, Mohammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta Pusat: Rajawali Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan."
- Nurbaiti. 2015. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9:536–46.
- Siswanto, Sastrohardiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugandi, Yohanes, and Adrika Premeyanti. 2019. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*. Jkarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sutoto, and Eny Hidayati. 2004. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terhadap Akses Pasar Kerja." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 2:49–58.
- Syahril. 2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiidkan."